

BAB II

LANDASAN TEORI

A. A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan manajemen sebagai "proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran", sedangkan Kamus Oxford mendefinisikan manajemen sebagai "proses menangani atau mengendalikan orang atau benda". Oleh karena itu, manajemen adalah proses mengelola sumber daya organisasi, termasuk orang dan barang, secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Nickels dan MC. Hugh manajemen sebagai sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian individu serta sumber daya organisasi lainnya. Mereka mengatakan bahwa manajemen adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuan tersebut melalui tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷

James A.F. Stoner dan Gilbert Jr. mendefinisikan manajemen sebagai proses yang mencakup perencanaan (perencanaan), pengorganisasian (pengorganisasian), pengarahan (pengarahan), dan pengawasan (pengawasan) terhadap upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Ini berarti bahwa setiap elemen, mulai

⁷ Arina Luthfia Mahiroh, "Manajemen Program Double Track Dalam Meningkatkan Life Skill Peserta Didik Di SMAN 1 Jenangan Ponorogo" (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2023).

dari sumber daya yang dimiliki hingga program kerja yang dilaksanakan, dapat dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi.

George R. Terry menggambarkan manajemen sebagai suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, pengawasan, dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurutnya, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang membutuhkan pengarahan atau bimbingan dari seorang manajer untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang manajemen, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses mengelola dan mengatur sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen mengelola sumber daya secara efektif dan sistematis melalui tahapan-tahapan, yang dimulai dengan suatu rencana dan berakhir pada tahapan berikutnya, menunjukkan ketrampilan dalam proses, oleh karena itu, pentingnya manajemen semakin meningkat.

2. Fungsi- fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yang baik diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan efektif dan efisien. Fungsi manajemen mencakup banyak aktivitas, seperti menentukan arah organisasi dan mendorong kerja sama antara anggota organisasi. Jika fungsi-fungsi manajemen tidak dilakukan dengan benar, pencapaian tujuan akan terhambat. George R. Terry, mengemukakan bahwa didalam aktivitas manajemen ada empat fungsi yaitu *Planning, organizing,*

*actuating, dan controlling.*⁸ Oleh karena itu, penting untuk memahami berbagai fungsi manajemen yang ada, yaitu sebagai berikut:

a. *Planning* (perencanaan)

Menurut George R. Terry menggambarkan perencanaan sebagai pemilihan fakta dan hubungannya, serta pembuatan dan penggunaan perkiraan atau asumsi untuk masa depan dengan memberikan gambaran dan rencana kegiatan. Menurut Saebani dan Koko, perencanaan adalah upaya untuk merencanakan kegiatan, termasuk program kerja yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses merencanakan bagaimana menggunakan sumber daya manusia, sumber daya yang ada, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan dikenal sebagai rencana.⁹ Oleh karena itu, seperti yang telah disebutkan, perencanaan adalah tindakan paling awal dan paling mendasar yang harus dilakukan untuk melakukan berbagai aktivitas yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁰

Dianggap penting perencanaan maka harus dilakukan sejak awal.¹¹

Menurut Arifin dan Hadi W. dalam Rohman, ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat merencanakan :

- 1) Menentukan tujuan jangka panjang dan pendek yang akan digunakan sebagai dasar untuk tujuan bagian yang lebih kecil.

⁸ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, "Dasar-dasar manajemen: mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien," 2016.

⁹ Sherly Sherly dkk., "Pengantar Manajemen Publik dan Bisnis (Tinjauan Teori dan Konseptual)," 2020.

¹⁰ Abd Rohman, "Buku dasar-dasar manajemen" (Intelegensia Media, 2017),.

¹¹ Fifi Dwi Novitasari, "Manajemen Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo" (PhD Thesis, IAIN PONOROGO, 2023).

- 2) Bentuk aturan dan prosedur yang akan digunakan. Hal ini merupakan tahap berikutnya setelah menetapkan tujuan yang akan dicapai.
- 3) Melakukan peninjauan secara teratur untuk mengetahui apakah ada perubahan dan apakah tujuan harus disesuaikan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Menurut George R. Terry, pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Orang (pekerja) terlibat dalam kegiatan, menyediakan elemen fisik yang diperlukan untuk pekerjaan, dan menunjukkan hubungan wewenang yang diberikan kepada setiap orang saat melakukan kegiatan yang diharapkan.

Pengorganisasian adalah proses menetapkan struktur peran untuk memasukkan orang ke dalam sebuah organisasi. Akibatnya, secara teknis, fungsi pengorganisasian adalah proses mengatur fungsi-fungsi operasional, manusia, dan fasilitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian juga mencakup perancangan dan pengembangan kelompok kerja, penugasan tugas tertentu, dan pendelegasian wewenang dari atas terhadap sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Kemudian, beberapa pakar membagi tugas ini secara teknis menjadi beberapa tugas manajemen yang lebih khusus, seperti rekrutmen, bantuan, dan koordinasi.¹²

Fungsi pengorganisasian ini sangat bergantung pada bentuk organisasi saat ini. Oleh karena itu, sangat mudah untuk membedakan antara *organizing*

¹² Mulawarman Awaloedin dkk., "Dasar – Dasar Manajemen," *Penerbit Tahta Media*, 8 Oktober 2024.

(pengorganisasian) suatu organisasi dengan pengorganisasian organisasi lainnya. Dalam *organizing*, Arifin dan Hadi W. dari Rohman menyatakan bahwa Tahap-tahap yang harus dilakukan termasuk:

- 1) Menentukan tindakan apa yang perlu untuk mencapai tujuan.
- 2) Mengkategorikan tugas-tugas yang harus dilakukan agar berjalan secara sistematis.
- 3) Pembagian tugas sesuai dengan yang telah ditentukan dan sesuai dengan keahliannya.

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Setelah perencanaan dan pengorganisasian selesai, fungsi selanjutnya dalam manajemen ini adalah pelaksanaan, juga dikenal sebagai tindakan. Langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan rencana sebelumnya dengan melibatkan seluruh sumber daya manusia untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin harus menggerakkan, memotivasi, dan mengarahkan sumber daya.¹³

George R. Terry, mengatakan bahwa *Actuating* (Pelaksanaan) adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya bekehendak dan berusaha keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas dan sesuai dengan perencanaan dan upaya usaha pengorganisasian pemimpin.¹⁴

¹³ Uswatun Niswah dan Muhammad Rizal Setiawan, "Implementasi fungsi *actuating* dalam pembinaan santri di Pondok Pesantren," *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 1 (2021).

¹⁴ "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry | Manajemen Kreatif Jurnal," t.t., diakses 28 April 2025.

Sukwiaty dkk. mengatakan bahwa fungsi pelaksanaan adalah melaksanakan atau menerapkan rencana yang telah ditentukan. Dengan kata lain, melaksanakan rencana di dunia nyata melibatkan semua sumber daya manusia yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dapat berpartisipasi berarti memiliki keinginan untuk bekerja sama secara efektif, baik secara individu maupun kolektif, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan ini, kepemimpinan adalah kekuatan yang menggerakkan dan mendorong sumber daya manusia tersebut.¹⁵

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mendorong orang lain untuk bekerja dengan tulus untuk memastikan bahwa proses berjalan lancar dan tujuan tercapai. Kepemimpinan adalah salah satu alat *actuating* yang efektif karena untuk mencapai tujuan diperlukan *actuating*. Untuk mencapai *actuating* yang efektif, kepemimpinan atau *leadership* dibutuhkan, yang mencakup kemampuan untuk berkomunikasi, memotivasi, dan mendefinisikan sumber daya manusia. Dari yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pelaksanaan yang lebih teknis kemudian dapat dibagi menjadi berbagai fungsi. Fungsi *leading* dan *motivating* adalah beberapa contoh fungsi yang digunakan oleh beberapa ahli.¹⁶

d. *Controlling* (pengawasan)

Controlling adalah tugas terakhir menurut George R. Terry menggambarkan pengawasan sebagai proses mengidentifikasi standar yang harus dicapai, penilaian proses pelaksanaan, dan evaluasi yang diperlukan untuk

¹⁵ Abd Rohman, *Buku dasar-dasar manajemen* (Intelegensia Media, 2017).

¹⁶ *Ibid*, 29

mencapainya, serta pengamatan, penilaian, evaluasi, dan koreksi untuk setiap tahapan perencanaan. Dalam proses pengambilan keputusan, evaluasi digunakan untuk mengevaluasi kegiatan atau kualitas..¹⁷

Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas dilapangan yang direncanakan, termasuk metode dan peralatan yang digunakan.¹⁸ Empat hal penting yang harus diperhatikan dalam peran ini termasuk:

- 1) Menetapkan ukuran untuk prestasi kerja
- 2) Mengevaluasi hasil kerja berdasarkan standar sat ini
- 3) Membandingkan hasil dengan tindakan yang telah diambil
- 4) Mengambil tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak memenuhi standar tolak ukur

B. Program Keterampilan

1. Pengertian Program Keterampilan

Program keterampilan bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan vokasional yang dapat mereka gunakan saat mereka memilih untuk meninggalkan pendidikan perguruan tinggi. Pendidikan keterampilan memberikan pengetahuan dan instruksi tentang *vocational skills*, atau keterampilan yang sudah diprogramkan, Karena itu, pendidikan keterampilan juga sering disebut sebagai pendidikan kecakapan hidup. Salah satu dari kecakapan hidup adalah posisi keterampilan sendiri. Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*)

¹⁷ Riska Putri Maharani dan Muhammad Ghafar, "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Edumanagerial 2*, no. 02 (2023): 174–86.

¹⁸ Rohman, *Buku dasar-dasar manajemen*, 2017.

adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang relevan yang berkaitan dengan kebutuhan pasar kerja, peluang bisnis, dan industri dan potensi ekonomi masyarakat.¹⁹ Kecakapan hidup (*life skill*) adalah kemampuan seseorang untuk dengan bijaksana menangani masalah dan tantangan kehidupan tanpa mengalami stress.²⁰

Pendidikan kecakapan hidup memiliki beberapa jenis keterampilan yang berbeda tergantung pada keterampilan yang akan dipelajari; ini termasuk:

- a. Kemampuan mengenal diri, juga dikenal sebagai kemampuan personal. Ada beberapa variabel yang termasuk dalam kecakapan ini, seperti:
 - 1) Percaya pada diri sendiri sebagai benda tuhan, anggota masyarakat, dan warga negara
 - 2) Mengakui dan menghargai apa yang dia miliki, serta apa yang dia tidak miliki, untuk membantunya menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.
- b. kemampuan berpikir logis, juga dikenal sebagai kemampuan berpikir rasional: variabel-variabel yang termasuk dalam kemampuan ini meliputi:
 - 1) Keahlian dalam mencari dan menemukan informasi
 - 2) Kemampuan mengolah informasi dan membuat Keputusan
 - 3) Kemampuan memecahkan masalah secara aktif dan kreatif

¹⁹ Jhon Riyanto, Luh Putu Sri Lestari, dan Kadek Suranata, "Pengembangan Panduan Bimbingan Karir Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dengan Pendekatan Teori Karir Super untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK Negeri 2 Singaraja," *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (2023): 479–86.

²⁰ Rakhmat Wibowo dan Dhoriva Urwatul Wutsqa, "Evaluasi pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran matematika SMP di Kota Yogyakarta," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2014): 58–68.

- c. Kecakapan sosial, juga dikenal sebagai kecakapan sosial: variabel yang termasuk dalam kecakapan ini termasuk :
- 1) Kecakapan berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain dengan empati dan pengertian
 - 2) komunikasi atau berinteraksi dengan orang lain dengan empati dan pemahaman yang penuh dengan kerja sama
- d. Kecakapan akademik, juga dikenal sebagai kemampuan berpikir ilmiah, termasuk variabel-variabel yang termasuk kecakapan ini:
- 1) Mencari variabel
 - 2) Membuat hipotesis
 - 3) Memulai penelitian
- e. Kecakapan Vokasional juga dikenal sebagai keterampilan kejuruan merupakan keterampilan yang didefinisikan dalam bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik atau keterampilan teknis yang dimasyarakatkan

Ada dua jenis kecakapan hidup yang disebutkan di atas. Yang pertama adalah kecakapan hidup yang umum, yang diperlukan oleh semua orang, baik yang bekerja maupun tidak bekerja. Yang kedua adalah kecakapan hidup yang spesifik, yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tertentu, biasanya disebut kompetensi teknis.²¹

Dari sini yang menjadi pembahasan adalah "vokasional atau keterampilan adalah kecakapan atau keterampilan kecakapan atau ketrampilan yang dikaitkan

²¹ Azyumadri Azra, Yoyon BahtiarIrianto, dan Nur Cahyati, "Aliyah, Siti, Pelaksanaan Pendidikan Vocational Lifeskills di Pondok Pesantren AzZuhri Ketileng Semarang, Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2007. Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)," t.t.

dengan bidang kerja tertentu yang terdapat dimasyarakat". Dalam hal ini, keterampilan vokasional adalah pendidikan keterampilan yang mempersiapkan siswa untuk memiliki pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tertentu. Contoh keterampilan vokasional adalah kursus yang mengajarkan keterampilan tertentu kepada siswa.

Untuk meningkatkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristik mereka, emosional, dan spiritual, pendidikan keterampilan dapat dilakukan melalui kegiatan intra- dan ekstrakurikuler yang menggabungkan materi dengan berbagai mata pelajaran yang ada. Untuk memastikan bahwa peserta didik mengenal dan memiliki bekal untuk hidup di masa depan, penting bagi guru untuk menentukan isi dan bahan pelajaran keterampilan pendidikan. Untuk memastikan bahwa struktur tidak berdiri sendiri, isi dan materi pelajaran tersebut terintegrasi dalam kurikulum yang kuat.

Pendidikan keterampilan merupakan bagian penting yang harus dimasukkan ke dalam kurikulum saat ini. Keterampilan dapat dimasukkan ke dalam proses pembelajaran di sekolah dan merupakan komponen penting dari pendidikan mana pun untuk meningkatkan relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan siswa.²²

2. Tujuan Program Keterampilan

Secara umum, pendidikan keterampilan tujuannya memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa depan. Ini sesuai dengan tujuan

²² Vicky Rivaldy Nugroho, "Evaluasi Program Keterampilan di MAN 1 Kota Kediri (Studi Evaluatif Model CIPP)" (PhD Thesis, IAIN Kediri, 2019).

nasional, yaitu menyiapkan peserta didik untuk hidup di dunia sekarang dan di masa depan dengan memiliki berbagai kemampuan, keterampilan, dan perspektif yang diperlukan. Keterampilan dan keterampilan yang dipelajari baik di sekolah maupun di luar sekolah sangat penting untuk menentukan apa yang membuat seseorang berani menghadapi tantangan hidup dan membuatnya proaktif dan kreatif.

Pendidikan yang berfokus pada keterampilan hidup secara khusus bertujuan untuk:

- a. Maksimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah dengan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah
- b. Memberikan kesempatan kepada institusi pendidikan untuk mengembangkan program pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, sesuai dengan gagasan pendidikan berbasis luas.
- c. Menciptakan pendidikan yang berguna bagi peserta didik untuk digunakan di masa depan
- d. Menunjukkan potensi siswa untuk membantu memecahkan masalah.

Tujuan orientasi pengembangan keterampilan adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang signifikan bagi siswa yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, orientasi ini lebih menekankan pada proses sosial, fungsi sosial, dan masalah-masalah kehidupan. Pendidikan keterampilan bertujuan untuk membuat pendidikan lebih relevan dengan prinsip-prinsip yang ada di dunia nyata.

3. Jenis program Keterampilan

Terdapat dua kelompok utama di Madrasah Aliyah yang mengembangkan program keterampilan, yaitu kelompok teknologi dan kejuruan. Kelompok teknologi mengutamakan keahlian teknologi dan keilmuan, dan beberapa program keterampilan mereka meliputi a) teknik multimedia b) desain grafis, c) teknik elektro, d) teknik otomotif, e) TKJ, dan teknik pendinginan.²³

Sedangkan teknik kelompok kejuruan terdapat beberapa jenis seperti a) Tata boga, b) tata busana, c) tata kecantikan, dan d) Desain Grafis.

C. Keterampilan Tata Boga

1. Pengertian Keterampilan Tata Boga

"Tata Boga", menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti "cara meramu, mengolah, dan menyediakan makanan atau minuman." Tata Boga adalah mengolah makanan termasuk persiapan, pengolahan, dan penyajian hidangan tradisional dan internasional. Pendidik secara sadar melakukan pembelajaran keterampilan tata boga untuk mengubah peserta didik dengan memberi mereka pengetahuan seperti etika makan, resep masakan, dan keterampilan seperti mengolah, menyajikan, dan mengemas makanan.²⁴

Siswa dapat memperoleh pemahaman kewirausahaan dalam industri makanan atau minuman dan restoran dengan mempelajari keterampilan tata boga. Ini akan membantu mereka menemukan peluang karir di masa depan.

2. Standar Kompetensi Keterampilan Tata Boga

²³ "Keputusan Dirjen Pendis Nomor 1023 Tahun 2016 (Pedoman Keterampilan MA) - Data Sekolah / Madrasah," t.t.

²⁴ Abcd Kuncup Mas dan Rezky Bahar Ulinuha, "Kemandirian Siswa Disabilitas Dalam Pembelajaran," t.t.

Ada beberapa tujuan untuk mendapatkan standar kompetensi pengembangan sumber daya manusia (SDM) dibidang tata boga, antara lain: Standar kompetensi ini akan digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam industri tata boga untuk memenuhi kebutuhan yang semakin beragam. Diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Institusi pendidikan dan pelatihan dapat menjadi sumber informasi untuk pengembangan kurikulum, evaluasi, pelaksanaan pelatihan, dan proses sertifikasi
2. Untuk pendidikan dan pelatihan, lembaga yang menyelenggarakan pengujian dan sertifikasi dapat menggunakannya sebagai pedoman untuk mengembangkan berbagai program sertifikasi yang sesuai dengan tingkat keahlian dan kualifikasi mereka. Mereka juga dapat digunakan sebagai referensi untuk menjalankan proses pelatihan, evaluasi, dan sertifikasi.²⁵

B. D. *Vocational skills*

1. Pengertian *Vocational Skills*

Pendidikan *Vocational Skills* adalah pengetahuan tentang keahlian kejuruan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Sebaliknya, kata "*Vocational*" berarti kejuruan, dan "*Skills*" berarti ketrampilan. Disebutkan bahwa pendidikan keahlian profesional dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk berbagai

²⁵ Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi, "Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia," 2011.

masalah di masa depan, terutama keahlian teknis.²⁶ Berdasarkan pemaparan tersebut, keahlian profesional dapat didefinisikan sebagai keahlian kejuruan dalam bidang pekerjaan tertentu. Keahlian profesional juga dapat membantu siswa menghadapi dunia kerja dan mengatasi masalah kerja di masa depan.

Ernawati menyatakan bahwa ketrampilan vocational lebih memerlukan ketrampilan secara motorik selain pengetahuan dan pelatihan yang berkaitan dengan ketrampilan secara motorik agar dapat bermanfaat bagi kehidupan. Keterampilan pekerjaan biasanya diajarkan dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus. Keterampilan motorik kasar bermanfaat untuk mengajar keterampilan kelompok produksi, sementara keterampilan motorik halus bermanfaat untuk mengajar keterampilan kelompok pelayanan atau jasa. Ini sejalan dengan pembagian keterampilan kerja antara kelompok yang berfokus pada produksi dan kelompok yang berfokus pada penyediaan layanan atau jasa.²⁷

Ada dua jenis percakapan tentang keahlian pekerjaan: keahlian dasar dan keahlian khusus. Keahlian pekerjaan dasar adalah keahlian yang berkaitan dengan pemahaman dan ketrampilan dasar dalam bidang tertentu kepada siswa, seperti menggunakan peralatan sederhana seperti pisau, garpu, dan sendok, misalnya. Sedangkan keahlian pekerjaan khusus adalah keahlian

²⁶ Fachruddin Azmi dkk., "Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Dalam Islam," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 10, no. 3 (2022).

²⁷ Iim Ernawati, "Manajemen pelatihan berbasis life skill dalam meningkatkan kompetensi lulusan pendidikan kesetaraan paket c," *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 3, no. 1 (2014): 78–91.

untuk mereka yang akan menekuni pekerjaan sesuai dengan bidangnya, seperti memahami teknik khusus yang digunakan.²⁸

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, keterampilan profesional dapat didefinisikan sebagai keterampilan motorik yang terdiri dari kemampuan motorik kasar dan halus. Pelatihan dan pendidikan tentang keterampilan motorik dapat membantu orang mendapatkan pekerjaan yang diinginkan atau bidang profesi tertentu. *Vocational Skills* terbagi menjadi dua kategori *Vocational* dasar mencakup pemahaman dan keahlian dasar dalam suatu bidang tertentu, dan *vocational* khusus mencakup pemahaman mendalam tentang teknik khusus yang diperlukan dalam bidang pekerjaan tertentu.

2. Tujuan keterampilan *Vocational Skills*

Menurut Peraturan Menteri No. 6 Tahun 2022 berisi tentang peningatan kualitas lulusan pendidikan vokasi agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, serta menetapkan standar isi kursus kejuruan dan vokasi. Tujuan utama dari peraturan ini adalah untuk meningkatkan intelektualitas, pengetahuan, karakter, moralitas, dan ketrampilan siswa sehingga mereka dapat hidup mandiri, melanjutkan pendidikan sesuai program kejuruan mereka, dan memperbaiki pekerjaan mereka.

Pengembangan keterampilan dan keahlian, pemahaman dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, sikap kerja yang positif, kemampuan

²⁸ Zainal Arifin, "Konsep dan model pengembangan kurikulum: konsep, teori, prinsip, prosedur, komponen, pendekatan, model, evaluasi dan inovasi," 2012.

berkomunikasi yang sesuai dengan persyaratan pekerjaan, dan keinginan untuk terus berkembang adalah semua tujuan yang tercantum di sini.²⁹

Adapun beberapa tujuan pendidikan *Vocational Skills* sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelayanan dan kesempatan kepada setiap individu yang termotivasi dan memiliki ketrampilan terapan yang diinginkan.
- 2) Mendidik siswa untuk menggunakan pengetahuan dan teknologi dalam bidang keahlian dan pekerjaan yang akan diambil oleh mereka
- 3) Memberikan kesempatan kepada tenaga kerja berbakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat
- 4) Memberi setiap orang memiliki akses dan kesempatan untuk mempelajari pendidikan vokasi.
- 5) Memberikan kesempatan kepada orang-orang di seluruh masyarakat untuk mengikuti pendidikan dengan menawarkan berbagai opsi selain pendidikan karir.³⁰

3. Manajemen Program Peningkatan *Vocational Skills*

Manajemen Berdasarkan teori pembelajaran, manajemen program adalah proses mengelola suatu program agar pelaksanaan program berjalan dengan efektif dan sistematis. Manajemen program adalah ilmu murni, terapan, sistem yang berkaitan dengan pemahaman, peningkatan, dan pelaksanaan pengajaran program pengelolaan.³¹

²⁹ “Permendiknas No. 22 Tahun 2006-Standar Isi Untuk Dikdasmen | PDF,” t.t.

³⁰ Cindy Putri Nur Azizah, “Manajemen Program Vocational Skill Di Sma Pomosda (pondok Modern Sumber Daya at-Taqwa) Kabupaten Nganjuk” (PhD Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

³¹ Uce Muslim dan Mohammad Syahidul Haq, “Manajemen Program Sekolah Untuk Meningkatkan Life Skills Peserta Didik di Jenjang Sekolah Dasar,” t.t.

Agar program dapat mencapai tujuan mereka selama proses peningkatan dan pengembangan, manajemen yang baik diperlukan. Untuk meningkatkan program pendidikan keterampilan profesional, berikut adalah beberapa kunci manajemen:

1) Perencanaan Program

Pada umumnya, proses manajemen perencanaan adalah proses awal dalam mengelola suatu program. Ini adalah proses pengumpulan informasi untuk memahami langkah-langkah yang akan diambil. Dalam manajemen program ketrampilan profesional, perencanaan merupakan langkah penting dalam menentukan siapa yang akan terlibat dalam program, mengajak dan mendorong pihak yang relevan untuk berpartisipasi, dan menemukan kebutuhan yang tidak terpenuhi. Adapun proses perencanaan program dijelaskan sebagai berikut:

a) Identifikasi Kebutuhan

Proses awal yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik meliputi minat, potensi, ketrampilan, dan kebutuhan lingkungan atau masyarakat. Identifikasi ini membutuhkan metode pengumpulan informasi seperti wawancara, analisis pasar, survey, dan koesioner. Metode identifikasi ini dapat digunakan untuk menentukan jenis keterampilan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa. Untuk menentukan keterampilan yang tepat, pertama-tama perhatikan sejauh mana calon siswa siap untuk menguasainya. Selain itu, sangat penting untuk memastikan bahwa keterampilan yang dipilih sesuai dengan potensi dan sumber daya

yang ada di sekitar mereka. Selain itu, keterampilan harus memiliki kemampuan untuk berkembang secara luas dan berkelanjutan serta memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan dalam waktu yang singkat.

b) Identifikasi dan Perencanaan Sumber Daya

Pada tahap perencanaan, sumber daya yang diperlukan, termasuk pendanaan, tenaga kerja, fasilitas, instruktur, dan ahli profesional yang diperlukan, harus diidentifikasi. Ini juga perlu bekerja sama dengan pihak lain yang dapat membantu program pendidikan keahlian vokasional, mulai dari tahap pelatihan, penyediaan materi, pendanaan, guru, hingga pemasaran produk. Dana atau biaya yang diperlukan untuk membangun program keterampilan profesional.³² Selama proses perencanaan dan identifikasi, sangat penting untuk mengetahui dari mana program pendidikan akan mendapatkan dana. Ini dapat berasal dari donasi, sumber daya swasta, pemerintah, atau sumber daya lainnya. Mengetahui berapa biaya juga penting. Selain itu, penting untuk menentukan sumber daya manusia dan sumber daya teknologi yang diperlukan untuk mengawasi peningkatan keterampilan profesional. Sumber daya manusia yang tepat memastikan bahwa program pendidikan vokasional memiliki guru yang berkualitas tinggi, memiliki pengetahuan yang relevan, dan

³² Priyono Priyono, "Buku manajemen sumber daya manusia," *Surabaya: Penerbit Zifatama*, 2016.

dapat mengajarkan keterampilan dengan baik; program pendidikan vokasional membutuhkan sumber daya manusia yang tepat.

c) Pengorganisasian

Selama proses pengorganisasian hal itu harus melakukan beberapa struktur organisasi, pembagian tugas dan wewenang, dan mekanisme kerja adalah semua bagian dari proses ini. Selama proses perencanaan, kebutuhan dan sumber daya diidentifikasi, struktur organisasi dibuat dan dikembangkan. Struktur organisasi harus didasarkan pada tujuan program, kebutuhan program, dan sumber daya yang tersedia sehingga terbentuk hubungan satu sama lain. Memberikan tanggung jawab dan wewenang kepada individu atau unit yang sesuai adalah langkah berikutnya setelah menetapkan struktur organisasi. Ini mencakup menentukan siapa yang bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu, siapa yang berwenang membuat keputusan, dan bagaimana alur komunikasinya. Selanjutnya, penetapan mekanisme kerja mencakup prosedur, kebijakan, dan aturan yang mengatur aktivitas dan proses di dalam organisasi. Ini mencakup penyelesaian masalah, proses pengambilan keputusan, dan rutinitas sehari-hari.³³

d) Pelaksanaan Program

Pembelajaran keterampilan harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, lingkungan sekitar, dan sumber daya yang tersedia di

³³ Putri Lillya Mardiana, "Peningkatan Potensi Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran Vocational Skill Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar Carangrejo Sampung Ponorogo" (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2021).

sekolah. Kemampuan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, dan keadaan keuangan adalah semua faktor yang harus dipertimbangkan. Untuk meningkatkan potensi siswa, kegiatan intra dan ekstrakurikuler dapat digunakan untuk mempelajari keterampilan. Program pembelajaran keterampilan biasanya terdiri dari teori dan praktek. Peserta didik memperoleh pemahaman teoretis tentang atribut keterampilan yang diajarkan pada tahap teori, dan pada tahap praktek, peserta didik mencoba keterampilan yang diajarkan dalam dunia nyata. Memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan hasil adalah tujuan utama pembelajaran keterampilan. Untuk memaksimalkan potensi yang ada, orang harus belajar tentang kewirausahaan dan keterampilan.

e) Evaluasi Program

Evaluasi program di sekolah biasanya terdiri dari dua komponen utama, menurut Anas Sudjono: (a) evaluasi program pengajaran, yang mencakup proses pelaksanaan program, dan (b) evaluasi hasil belajar, atau hasil belajar.³⁴ Salah satu cara untuk menentukan seberapa efektif program pembelajaran adalah melakukan evaluasi. Ini termasuk dalam evaluasi makro karena menilai setiap kegiatan program pembelajaran. Dalam evaluasi, data dan informasi tentang pelaksanaan program dikumpulkan, dipelajari, dan ditafsirkan. Tujuan evaluasi program adalah untuk mengumpulkan informasi

³⁴ Rulin Sumarda, "Analisis Tingkat Kesukaran Soal Mata Pelajaran Biologi Kelas X MA Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Tahun Ajaran 2019/2020" (PhD Thesis, UIN Ar-Raniry, 2021).

tentang bagaimana program dijalankan sehingga dapat diidentifikasi seberapa efektif program tersebut dan untuk merekomendasikan perbaikan atau pengembangan yang lebih baik.³⁵

Fokus evaluasi program vokasi adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan program vokasi sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, apa yang menghambat pelaksanaannya, dan apa yang telah dilakukan oleh pengelola program untuk menyelesaikan masalah. Faktor-faktor yang dievaluasi dalam program vokasi ini termasuk:

- 1) Persiapan dan perencanaan program, sosialisasi, orientasi, dan pelaksanaan program. Planning dan persiapan program: Pada tahap ini, evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa keterampilan yang ditetapkan dalam program sesuai dengan kemungkinan lokal, minat dan karakteristik siswa, dan ketersediaan sumber daya pendidikan. Setelah sosialisasi, evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa informasi tentang program disampaikan dengan baik kepada pihak-pihak terkait. Selain itu, evaluasi yang dilakukan selama tahap orientasi bertujuan untuk mengetahui apakah siswa memahami maksud, tujuan, dan keuntungan dari program vokasi.
- 2) Sumber Daya Evaluasi berfokus pada cara mengoptimalkan sumber daya yang ada dan keterlibatannya untuk mendukung program vokasi.

³⁵ Tina Rahmawati dan Mada Sutapa, "Skripsi Yang Berjudul "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sd Negeri," t.t.

3) Implementasi Pada fase pelaksanaan program, evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah program (pembelajaran atau pelatihan) sesuai dengan perencanaan, apakah ada hambatan saat menjalankan program, dan berapa banyak upaya yang telah dilakukan sekolah untuk mencapainya.³⁶

³⁶ Ira Yuniarti, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 182–207.